

Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam
Mendukung Proses Pembelajaran Di MA Hidayatul
Mu'tadi'in Jati Agung

Suryadi

Email: suryadi@an-nur.ac.id
Universitas An Nur Lampung

Nurhidayat

Email: nurhidayat@an-nur.ac.id
Universitas An Nur Lampung

Dede Apriyansyah

Email: dedeapriyansyah@an-nur.ac.id
Universitas An Nur Lampung

Abstract

Pengelolaan lembaga pendidikan dalam hal sarana prasarana dalam proses pembelajaran, mutlak diperlukan. Subyek penelitian ini adalah desain, spesifikasi, persediaan, pemeliharaan dan pembuangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah seorang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter (penelitian dokumenter). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan dalam proses pembelajaran melalui analisis kebutuhan (evaluasi sekolah), pembiayaan dan analisis utama (prioritas). 2) pengadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran bersumber pada reparasi, dana pemerintah dan swadaya Lembaga dengan memperhatikan kualitas serta fungsi pada proses

pembelajaran. 3) penginventarisasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti pencatatan kode, jumlah harga, barang dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk pengendalian sarana dan prasarana di sekolah. 4) pemeliharaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran melalui pemeliharaan sehari-hari melibatkan guru dan siswa dan sasaranya buku pelajaran, ruang kelas, alat pembelajaran; dalam pemeliharaan berkala mencakup pemeliharaan Gedung sekolah, pengecatan pagar, kursi, meja, papan tulis, dan computer. 5) penghapusan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik melalui prosedur penghapusan dan memperhatikan beban kerja tenaga pendidik.

Kata Kunci: Administrasi, Sarana, Prasarana, Proses Pembelajaran

Pendahuluan

Kata administrasi menurut asal katanya (etimologis) berasal dari bahasa latin, ad + ministrare. Ad berarti intensif, sedangkan ministrare berarti melayani, membantu, dan memenuhi. jadi administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan secara langsung menggunakan alat dan perangkat yang menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Misalnya: Gedung, ruang kelas, meja, kursi. Prasarana pendidikan merupakan sarana yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan, tetapi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Misalnya: Taman sekolah untuk pelajaran biologi.

Seperti yang dirumuskan oleh Pokja Pembinaan Standardisasi Media Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: “Lembaga pendidikan adalah semua lembaga yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tercapainya tujuan pendidikan secara lancar, teratur, efektif dan efisien.”

Pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan dan diuji dengan sangat sadar dan sungguh-sungguh serta pengendalian yang terus menerus terhadap obyek-obyek pendidikan agar selalu siap pakai dalam PBM, sehingga PBM membantu tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. . apa yang diperbaiki. Fasilitas atau objek latihan dapat diperiksa fungsi, jenis dan kondisinya.

Mengenai fungsinya dalam proses belajar mengajar, yaitu: Alat bantu pedagogis yang berperan langsung dalam pembelajaran, seperti alat bantu belajar, alat bantu visual dan lingkungan belajar. Infrastruktur pendidikan bekerja secara tidak langsung, seperti gedung, fasilitas, halaman. Adapun jenisnya yaitu : Alat fisik, yaitu semua benda mati yang berfungsi untuk memperlancar dan memperlancar usaha, seperti kendaraan, komputer, mesin tik, dan lain-lain. Ruang non-fisik, segala sesuatu yang memungkinkan tindakan, seperti orang, jasa, uang.

Ukuran keberhasilan manajemen pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang pertama-tama tercermin dari hasil atau efektifitas, suasana dan efektifitas proses. Mencapai efisiensi ini membutuhkan proses minimal yang menggabungkan perilaku orang-orang dalam organisasi. Perilaku ini dapat diwujudkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atau promosi tugas administrasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.¹ Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi menurut Spadley (2010:4) adalah penelitian yang mengkaji kegiatan, kegiatan sosial dan budaya sekelompok orang melalui penglihatan, pendengaran, ucapan, pemikiran dan tindakan. Pengumpulan data dalam penelitian “Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Studi Kasus Pendidikan MA Institut Hidayatul Mubtadi’in di Desa Bumi Jawa” menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter (penelitian dokumenter).

Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan ketiga metode tersebut diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam kajian MA Hidayatul Mubtadi’in, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Bumi Jawa, menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014:245). Dalam model ini dapat dipahami bahwa analisis melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran

Perencanaan (planning), menurut Eliot, adalah “proses berpikir secara matang tentang pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang”. Intinya analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan terjadi pada proses perencanaan, dan analisis

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 6.

menitikberatkan pada kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran berpartisipasi dalam analisis lembaga dan infrastruktur pendidikan, namun peran guru kelas dalam penilaian kebutuhan memikul tanggung jawab yang lebih besar daripada guru mata pelajaran.

Menganalisis lembaga pendidikan dan infrastruktur merupakan langkah penting dalam setiap lembaga pendidikan, termasuk MA Hidayatul Mubtadi'in. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan atau memperoleh barang-barang yang dibutuhkan sekolah terutama guru untuk menunjang pembelajaran. Ada langkah yang sangat penting dalam analisis, yaitu evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kualitas dan kuantitas lembaga dan prasarana pendidikan. Berdasarkan analisis kebutuhan dan penilaian Sekolah MA Hidayatul Mubtadi'in yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa sekolah harus menyediakan rak/lemari yang cukup untuk menyimpan buku, buku teks dan alat peraga.

Oleh karena itu, proses analisis dan evaluasi untuk menentukan perolehan sarana dan prasarana dipikirkan dengan matang. Dimana kedua hal tersebut mendukung pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilanjutkan dengan analisis keuangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Gunawan dan Benty (2017) bahwa perancangan sarana dan prasarana pendidikan harus mempertimbangkan perkiraan biaya yang tersedia di fasilitas sekolah. Hasil di atas tidak hanya sesuai dengan teori Gunawan dan Benty, tetapi juga didukung oleh hasil Idris (2013) bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan biasanya disediakan oleh dana pemerintah.

Akses terhadap sumber daya pendidikan merupakan hal yang sangat penting di semua lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan digunakan untuk kebutuhan sekolah, termasuk untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang disediakan oleh negara tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap penggunaan dana pendidikan, agar tidak terjadi permasalahan dalam pembiayaan lembaga pendidikan. MA Hidayatul Muhtadi'in menyiapkan analisis keuangan, yang tujuannya adalah penggunaan dana untuk penyelenggaraan lembaga dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis keuangan bertujuan untuk mengelola dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana prioritas sekolah, seperti pembelian buku, alat tulis, dan bahan pendidikan.

Rancangan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas, yaitu pemilihan usulan guru untuk rancangan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik berdasarkan sumber daya pendidikan yang tersedia. Hal ini sesuai dengan teori Gunawan dan Benty (2017) bahwa definisi utama sarana dan prasarana dalam desain merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sebelum pengadaan. Selain untuk menutupi kebutuhan terkait proses pembelajaran sekolah melalui analisis pokok sarana dan prasarana, analisis pokok juga bertujuan untuk tujuan lain yaitu mengurangi pengeluaran keuangan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang masih layak pakai.

Sarana dan prasarana utama MA Hidayatul Muhtadi'in adalah buku pelajaran, perlengkapan kantor dan alat peraga. Sarana dan prasarana utama semuanya

mengarah pada kebermanfaatan pembelajaran di kelas. Manajemen yang baik dan lancar harus dimulai dengan rencana yang cermat dan disusun dengan baik untuk menghindari kesalahan dan downtime yang tidak diinginkan. Perencanaan yang baik didasarkan pada kebutuhan dan menyesuaikan dengan ketersediaan dana dan kepentingan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Menurut Gunawan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan “upaya untuk melaksanakan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya”. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, melainkan harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang dapat membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Dalam pembelian sarana dan prasarana pendidikan, keputusan diambil dan laporan dibuat bersama dengan semua peserta di sekolah, menyoroti kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Hal ini yang dikatakan Ihuoma (2008) bahwa pengertian sarana dan prasarana berarti tujuan untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dari spesifikasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan oleh kepala sekolah dilakukan atas kesepakatan bersama dan dengan menelaah kebutuhan sekolah MA Hidayatul Mubtadi'in mengenai buku guru, buku siswa dan buku pelajaran sesuai dengan teori yang bersangkutan.

Perolehan alat-alat pendidikan (tutorial, alat peraga, alat peraga), alat tulis kantor (pena, kalkulator, dll) dan alat tulis kantor (kertas, tinta, kartu, dll) melalui lelang/penawaran melalui rekanan. Jika persediaan

kertas kantor dalam jumlah yang lebih kecil, ini dapat dibeli melalui Dana Taktis. Pembelian buku atau benda grafis lainnya dapat dilakukan melalui produksi sendiri, bantuan, donasi, subsidi.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berikut ini terdiri dari sumber pengadaan, MA Hidayatul Muhtadi'in dalam sumber pengadaan dengan memperbaiki barang yang rusak, membeli barang baru melalui dana pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, meminjam dari perorangan dan mengganti barang baru dengan barang rusak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Taylor (2011) bahwa dana dari pemerintah dan swasta yang terkait langsung dengan lembaga pendidikan digunakan untuk membeli lembaga dan infrastruktur pendidikan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty (2017), menunjukkan bahwa sumber untuk memperoleh sarana dan prasarana dapat berupa pembelian, produksi dalam negeri, penerimaan subsidi atau pinjaman dari fasilitas swasta, sewa dan pinjaman dari lembaga sekolah. .

Dengan demikian, temuan peneliti mengenai penyediaan sarana dan prasarana di MA Hidayatul Muhtadi'in sesuai dengan temuan peneliti dan konsisten dengan teori-teori yang telah dijelaskan di atas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa perolehan sarana dan prasarana pendidikan berlangsung dengan cara yang berbeda-beda, antara lain: Pembelian baru, produksi sendiri, leasing, memperoleh subsidi dan memperbaiki barang yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berupa sarana dan prasarana yang bermutu, seperti B. Penggunaan jangka panjang sebagai alat pengajaran, ditulis dalam buku, jumlah halaman, gambar jelas, dan isi buku tidak memuat konten yang buruk. Hal ini sesuai dengan teori Gunawan dan Benty

(2017) bahwa perolehan sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi tujuan keuangan yang baik dan bermanfaat dalam hal kelancaran pembelajaran.

Berfokus pada kualitas setiap institusi dan infrastruktur memastikan sesuatu yang bermanfaat dan seefisien mungkin. Salah satu contoh mutu yang harus dalam keadaan baik adalah bahan ajar. Dari segi kualitas, alat-alat ini dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa. Perolehan sarana dan prasarana pendidikan berupa fungsi sarana dan prasarana dapat diketahui peranannya dalam menunjang proses pembelajaran siswa dan guru di kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan Oluwole (2012) bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melayani kebutuhan sekolah.

Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Investasi berasal dari kata “inventory” (bahasa latin: Inventaris), yang berarti daftar barang, bahan, dan sebagainya. Oleh karena itu, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang/bahan yang secara teratur ada, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Inventarisasi dilakukan untuk meningkatkan manajemen dan kontrol yang efektif atas aset pemerintah (atau swasta) dan untuk mendorong efisiensi dalam manajemen aset dan infrastruktur, seperti perencanaan.

Inventarisasi lembaga dan infrastruktur pendidikan memiliki dua tugas. Yang pertama memantau sarana dan prasarana dengan memberikan kode barang, nama barang, sumber barang, jumlah barang, tanggal pembelian barang, mutasi, sumber barang dan deskripsi barang. Menurut Kompri, “Dengan pendataan kode secara detail, maka penanggung jawab sarana dan prasarana akan lebih mudah mengelolanya sesuai dengan penggunaan dan pemeliharaan benda-benda tersebut.”

Institusi dan infrastruktur pendidikan tempat barang yang dibeli didaftarkan.

Dengan demikian peneliti menemukan daftar kegiatan MA Hidayatul Mubtadi'in dengan mencatat dan menyusun daftar barang/bahan yang tersedia secara teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk melindungi atau mencegah kerusakan pada suatu benda agar benda tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap pakai. Prosedur perawatan ini sangat penting untuk mengawetkan barang bekas dengan baik. Barang-barang yang ada harus ditangani dengan baik dan terus menerus untuk menghindari kerusakan.

Oleh karena itu, kegiatan rutin yang dimaksudkan untuk memastikan barang tetap dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik (bekerja dengan baik) disebut sebagai kegiatan servis atau pemeliharaan. Proses perawatan dimulai dari pengguna objek itu sendiri, dengan hati-hati dalam menggunakannya. Pekerjaan pemeliharaan khusus harus dilakukan oleh personel yang memenuhi syarat dengan pengetahuan khusus tergantung pada jenis barang. Pemeliharaan adalah kegiatan berkelanjutan yang tujuannya adalah untuk menjaga barang dalam kondisi baik atau bekerja.

Berdasarkan waktu pelayanan. Pemeliharaan dapat dilakukan setiap hari atau secara berkala. Gonzales (2011) menyatakan bahwa pemeliharaan harian dapat menjaga sarana dan prasarana pendidikan tetap terjaga dengan baik dan dapat mendukung pembelajaran. Gunawan dan Benty (2017) mengemukakan pemeliharaan terencana meliputi sarana dan prasarana yang telah lama digunakan, serta pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian suku cadang dengan fitur teknis terbaru.

Oleh karena itu, perawatan rutin adalah salah satu langkah untuk meminimalkan pembelian baru yang lebih besar. Atas dasar itulah dilakukan pekerjaan pemeliharaan secara berkala untuk menjaga sarana prasarana sekolah agar sarana prasarana sekolah dapat terpantau dengan baik. Dalam menggunakan alat pedagogik harus diperhatikan dua prinsip, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efektifitas.

Prinsip efisiensi adalah penggunaan peralatan sekolah hanya untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Namun prinsip efektifitas adalah semua alat latihan digunakan secara hemat dan tepat, sehingga semua alat yang ada akan cepat aus dan rusak. Oleh karena itu, pengamatan peneliti mazhab MA Hidayatul Muhtadi'in sependapat dengan teori-teori yang telah dijelaskan di atas. .

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Penghapusan adalah proses operasional yang bertujuan untuk mengeluarkan aset pemerintah dari inventarisasi aset pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika biaya pemulihan item terlalu tinggi dan umurnya terlalu pendek, lebih baik hentikan penggunaan item tersebut dan keluarkan dari inventaris.

Teori kompri (2014) menyatakan beberapa aspek yang diperhatikan dalam penyingkiran, yaitu: Dalam kondisi padang pasir, perbaikan membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan tidak memenuhi kebutuhan sekolah. Sehingga, pembongkaran lembaga pendidikan MA Hidayatul Muhtadi'in dan sarana prasarana di lembaga tersebut tidak lagi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain penghematan anggaran dan penciptaan ruang pendidikan, pemindahan tersebut memiliki tujuan

lain: meringankan beban pedagogi sekolah dan tenaga pengajar. Penghapusan sarana dan prasarana Sekolah MA Hidayatul Muftadi'in diawali dengan penyusunan laporan kepada Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama agar dapat dihapus dari inventaris sekolah. Sebelum menyusun laporan relokasi, sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus diperiksa terlebih dahulu untuk menentukan sarana dan prasarana yang dapat digunakan atau yang telah dihapus.²

Kesimpulan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan, yaitu menganalisis dan menilai sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Analisis keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana serta meminimalkan penggunaan dana yang tidak sesuai peruntukannya. Analisis prioritas adalah pemilihan sarana guru untuk perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah dan peserta didik serta dikaitkan dengan sumber daya pendidikan yang tersedia.

Perolehan layanan dan infrastruktur pendidikan dalam proses pembelajaran. Survei sarana dan prasarana dilakukan bersama seluruh stakeholder sekolah, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang sangat penting yang mendukung pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan memperbaiki barang yang rusak di sekolah MA Hidayatul Muftadi'in, Pengadaan barang baru melalui dana pemerintah dan LSM. Kualitas sarana

² Miptah Parid, Afifah Laili Sofi Alif. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Februari 2020), hal.270-275

dan prasarana yang direncanakan. Penggunaan jangka panjang sebagai alat pengajaran, dalam buku tertulis, nomor halaman dan gambar jelas, dan buku tersebut tidak mengandung konten yang buruk. Tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana dapat diketahui dari fungsinya dalam mendukung proses pembelajaran siswa dan guru di kelas.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan untuk pembelajaran yaitu, penguasaan sarana dan prasarana dengan memberikan kode produk, nama judul, sumber/penerbit barang (buku), jumlah/kuantitas barang, tanggal perolehan atau pembelian barang, mutasi. /tukar, sumber uang dan deskripsi barang. Penertiban sarana dan prasarana, penertiban dilakukan dengan cara memeriksa inventaris lembaga dan prasarana pendidikan yang buku-bukunya memuat barang-barang yang dibeli.

Pemeliharaan lembaga pendidikan dan infrastruktur dalam pembelajaran. Pemeliharaan harian dilakukan oleh masing-masing guru dan semua siswa. Pekerjaan pemeliharaan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan bahan pelajaran setelah digunakan, dan pemeliharaan buku pelajaran dilakukan. Perawatan rutin meliputi perawatan gedung sekolah, pengecatan dinding, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, serta perbaikan komputer atau laptop.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. metode penghapusan, metode yang ada, seperti menerbitkan formulir pengeluaran ke sekolah masing-masing, kemudian sekolah mendata barang-barang yang akan dikeluarkan, dan setelah catatan masalah dilaporkan ke dinas pendidikan, dilakukan survei lapangan. BPK. Dengan mengurangi tenaga kerja dan menghindari produksi limbah dengan menghilangkan sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan, tenaga kerja dapat dikurangi.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gonzales, N.C., Kuuskropi, M., Kaarina., & Finland. 2011. *The Future of The Phisical Learning Environment: School Facilities That Support The User*. CELE Exchange. ISSN 2072-7925.
- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. 2013. *Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education*. IOSR Journal of Research & Method in Education. Vol. 3. Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN: 2320 7388.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmafitri Maharani, Afriansyah Hade. 2019. *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaitun, dkk, 2011. *Penempatan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan Indonesia*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Karnati Neti et al., 2001. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah M*